

Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Al Amili dalam Pengelolaan Dana ZISKA

^{1*}Zulfikar Ali Ahmad, ²Ivan Diva Al Mustova, ³Asiah Wati, ⁴Haq Muhammad Hamka Habibie

^{1,3,4} Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

*Corresponding author: zulfikar@staff.uinsaid.ac.id

Keywords: Effectiveness; Technology Organization Environment; Accounting; Al Amili Management Information System	ABSTRACT This study discusses the usage and effectiveness of the Al Amili SIM in the management of ZISKA funds at LAZISMU, Sukoharjo Regency. The purpose of this study is to find out the usage of Al Amili and how effective it is. This research uses primary and secondary data sources. Data collection techniques with interviews, observations, and documentation. Data analysis with data collection, data reduction, data presentation, and drawing a conclusion. The results of the study show that the use of SIM Al Amili is in accordance with the provisions of the Standard Operating Procedures of LAZISMU Central Java Province. Based on the perspective of the Technology Organization Environment theory, the use of SIM Al Amili at LAZISMU Sukoharjo Regency is effective because users feel that it is very helpful and facilitates the process of processing financial data from the beginning of collection and distribution, as well as its use is more flexible.
Kata Kunci: Efektivitas; Technology Organization Environment; Akuntansi; Sistem Informasi Manajemen Al Amili	ABSTRAK <i>Penelitian ini membahas penggunaan SIM Al Amili serta efektivitasnya dalam pengelolaan dana ZISKA di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan SIM Al Amili serta efektivitasnya. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penggunaan SIM Al Amili diterapkan Standar Operasional Prosedur sesuai ketentuan LAZISMU Provinsi Jawa Tengah agar pengoperasiannya berjalan dengan baik. Berdasarkan perspektif teori Technology Organization Environment, penggunaan SIM Al Amili di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo sudah efektif karena pengguna merasa terbantu sekali dan memudahkan proses pengolahan data keuangan dari awal pengumpulan dan penyalurannya, serta pada penggunaannya lebih fleksibel.</i>
Article type: Review article	
Cite this article: Ahmad, Z. A., Al Mustova, I. D., Wati, A., Habibie, H. M.H. (2026). Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Al Amili dalam Pengelolaan dana ZISKA. <i>Islamic Economics and Finance Journal</i> , 5(1), 17-39 https://doi.org/10.55657/iefj.v5i1.344	
e-ISSN: 2828-559X © 2026 Zulfikar Ali Ahmad, Ivan Diva Al Mustova, Asiah Wati & Haq Muhammad Hamka Habibie Under the license Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License	

PENDAHULUAN

Integrasi teknologi dalam organisasi zakat dan sosial telah mengubah praktik tradisional, meningkatkan efisiensi operasional dan jangkauan (Laylo, 2023). Dengan kemajuan sistem pembayaran digital dan alat manajemen data, organisasi zakat dapat menyederhanakan pengumpulan dan distribusi zakat yang mampu meningkatkan transparansi dan kepercayaan di antara para donor (Rafiki et al., 2024). Selain itu, adopsi teknologi inovatif seperti platform mobile dan blockchain memiliki potensi untuk mengatasi kekurangan pengawasan, memastikan bahwa zakat secara efektif berkontribusi pada pengentasan kemiskinan dan keadilan sosial (Khan, 2023). Dengan menyelaraskan kemajuan teknologi dengan etika Islam, institusi zakat dapat mendorong pendekatan yang lebih inklusif dan berdampak dalam memenuhi kewajiban mereka.

Dengan demikian, penerapan strategis teknologi ini dapat secara signifikan meningkatkan partisipasi komunitas dan efisiensi operasional, sehingga memperkuat peran zakat dalam mempromosikan kesetaraan sosial dan keadilan (Ali & Jadidah, 2024). Integrasi ini tidak hanya memfasilitasi praktik manajemen yang lebih baik tetapi juga memberdayakan komunitas dengan memperluas akses ke sumber daya zakat dan meningkatkan akuntabilitas secara keseluruhan (Ali & Jadidah, 2024). Dengan memanfaatkan kemajuan ini, lembaga zakat dapat lebih berinteraksi dengan komunitas mereka dan memastikan dana digunakan secara efektif untuk memenuhi kebutuhan sosial (Rafiki et al., 2024).

Perkembangan teknologi memudahkan muzakki untuk membayar zakat melalui saluran online. Namun demikian, terdapat tantangan kesenjangan literasi digital di populasi lanjut usia dan pedesaan jika saluran offline tidak dipertahankan, sementara tata kelola Syariah yang lemah dan kekhawatiran keamanan data merusak kepercayaan terhadap platform digital (Aligarh et al., 2023; Mubarak et al., 2022). Para akademisi menganjurkan pendekatan bertahap dimulai dengan penilaian kesiapan organisasi dan peningkatan kegunaan, diikuti dengan penerapan modul sistem informasi manajemen dan pembayaran yang interoperabel, dan (Arwen et al., 2025; Wahyudi et al., 2024; Zulfikri et al., 2023).

Efektivitas Sistem Informasi Manajemen (MIS) dalam mengelola dana zakat di institusi zakat dapat dianalisis melalui kerangka *Technology-Organization-Environment* (TOE). Kerangka ini memberikan perspektif yang komprehensif dengan mempertimbangkan faktor teknologi, organisasi, dan lingkungan yang memengaruhi adopsi serta efektivitas MIS dalam manajemen zakat. Transisi ini sangat penting untuk beradaptasi dengan era digital dan memenuhi ekspektasi masyarakat yang didorong oleh teknologi.

Penelitian terkait efektivitas Sistem Informasi Manajemen (SIM) telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sistem Informasi Manajemen Baznas (SIMBA) telah berperan penting dalam mengelola dana zakat secara lebih efektif dengan mengotomatisasi manajemen data dan transaksi keuangan, sehingga mengurangi beban kerja manual dan kesalahan (Putri et al., 2024; Zahrah et al., 2025). Penggunaan platform digital seperti aplikasi online dan sistem mobile telah secara signifikan meningkatkan efisiensi proses pengumpulan dan distribusi zakat. Selain penggunaan platform digital, keberhasilan penerapan MIS di institusi zakat sering bergantung pada kepemimpinan yang kuat dan dukungan dari kepala organisasi. Dukungan ini sangat penting untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan dan

memastikan adopsi teknologi baru yang lancar (Putri et al., 2024). Meningkatkan literasi teknologi para manajer zakat sangat penting untuk memaksimalkan manfaat dari sistem digital. Inisiatif pelatihan dan pengembangan kapasitas dapat membantu staf memanfaatkan alat MIS secara efektif serta meningkatkan praktik manajemen secara keseluruhan (Zahrah et al., 2025). Kerangka regulasi dan ekspektasi masyarakat berperan penting dalam membentuk adopsi MIS di institusi zakat. Dorongan pemerintah dan tuntutan masyarakat akan transparansi serta akuntabilitas mendorong institusi untuk mengadopsi solusi digital (Aligarh et al., 2023). Kesiapan infrastruktur teknologi di suatu wilayah atau institusi memengaruhi pelaksanaan MIS.

LAZISMU Kabupaten Sukoharjo, sebagai salah satu lembaga zakat, memiliki berbagai program pendayagunaan dana ZISKA (Zakat, Infak, Sedekah, dan Dana Keagamaan), mulai dari program pendidikan, ekonomi, kesehatan, hingga program sosial keagamaan. LAZISMU Kabupaten Sukoharjo diharapkan dapat menunjang dalam kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat di Sukoharjo. LAZISMU termasuk dalam lembaga yang melakukan peralihan dari sistem pencatatan keuangan modern ke SIM Al Amili (Sistem Informasi Manajemen Amil). SIM Al Amili merupakan sistem berbasis aplikasi yang diterapkan pada sistem pengolahan data keuangan yang terintegrasi dengan LAZISMU Jawa Tengah. Sistem SIM Al Amili berfungsi untuk memasukkan data dan informasi yang akurat dan teliti, serta memerlukan sumber daya manusia yang memadai dalam mengaplikasikan sistem SIM Al Amili di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo. Adanya sistem informasi manajemen dapat memberikan masukan serta membantu manajer dalam mengambil keputusan dan mengelola pekerjaan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Penggunaan SIM memudahkan pencatatan keuangan di sebuah lembaga atau organisasi.

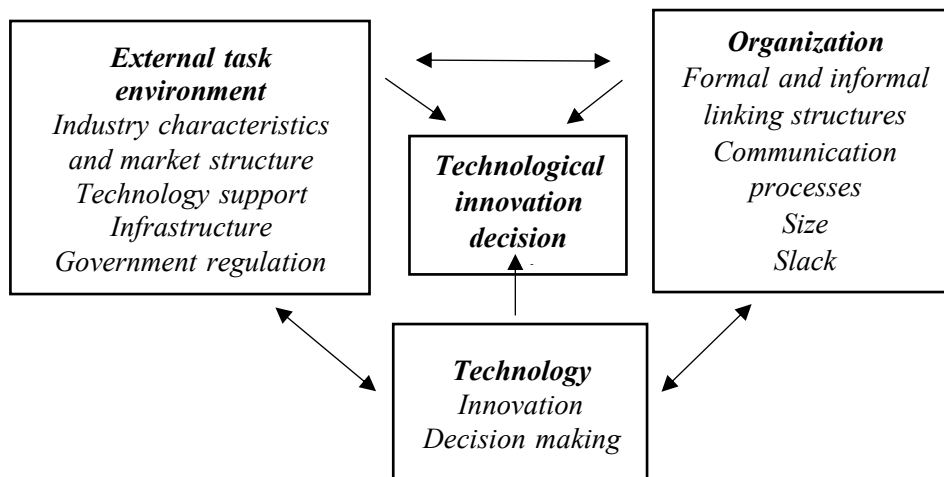
Penelitian terkait efektivitas Sistem Informasi Manajemen telah dilakukan. Namun, sependek pengetahuan peneliti, pembahasan terkait implementasi SIM organisasi pengelola zakat (OPZ) di tingkat lokal masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan SIM Al Amili dalam pengumpulan dan penyaluran di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo. Selain itu, penelitian ini juga mengukur efektivitas penggunaan aplikasi SIM Al Amili di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo dari perspektif teori *Technology-Organization-Environment* (TOE). Penelitian ini disusun dengan diawali pendahuluan yang memuat latar belakang masalah dan tujuan penelitian, dilanjutkan dengan telaah literatur dan metodologi, serta hasil dan pembahasan, dan diakhiri dengan simpulan dan rekomendasi.

KAJIAN LITERATUR

Technology Organization Environment (TOE) Theory.

Teori *Technology-Organization-Environment* (TOE) dikembangkan oleh Tornatzky dan Mitchell (1990). Model TOE dikembangkan untuk mengidentifikasi konteks yang memengaruhi proses adopsi teknologi dan implementasinya. Teori ini menyatakan bahwa inovasi bergantung pada kondisi organisasi, lingkungan industri, dan perkembangan teknologi. Konteks yang mempengaruhi proses adopsi dan penerapan inovasi teknologi

yaitu: konteks teknologi, konteks organisasi, dan konteks lingkungan (Tornatzky & Mitchell, 1990).



Gambar 1. Technology, organization, and environment framework

Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan kerangka terintegrasi yang memadukan manusia, teknologi, dan proses bisnis untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan mendistribusikan informasi guna mendukung fungsi-fungsi manajerial (Bari, 2020; El-Ebiary, 2020). SIM bukan sekadar perangkat teknis, melainkan sumber daya strategis organisasi yang mengubah data mentah menjadi intelijen yang dapat ditindaklanjuti. SIM mencakup beberapa subsistem, *Transaction Processing Systems* (TPS) untuk operasi rutin, *Decision Support Systems* (DSS) untuk analisis semi-terstruktur, dan *Executive Information Systems* (EIS) untuk pengawasan strategis—yang seluruhnya bekerja bersama untuk melayani berbagai tingkat manajemen (Kanaan et al., 2019; Nworie & Oguejiofor, 2023).

Efektivitas SIM dipengaruhi oleh tata kelola, kematangan, dan budaya organisasi, bukan semata-mata oleh teknologi. Kerangka tata kelola TI memandu organisasi dalam mengukur dan meningkatkan kapabilitas SIM (Aggarwal et al., 2023). Di sektor publik penelitian menunjukkan bahwa kematangan SIM bergantung pada integrasi berbagai inisiatif, kejelasan visi, dan kebijakan manajemen yang mendukung (Guo & Li, 2022). Perkembangan kontemporer seperti SIM berbasis cloud dan transformasi digital terus mengubah cara SIM diterapkan, meskipun sejumlah hambatan seperti biaya, kesadaran, dan kesenjangan keterampilan masih bertahan, khususnya di kalangan UKM (Adetunji et al., 2022; Smith et al., 2001).

Salah satu fungsi utama SIM adalah memungkinkan pengendalian manajerial yakni proses memantau aktivitas organisasi agar sesuai dengan rencana serta mengoreksi penyimpangan yang terjadi. SIM mendukung pengendalian dengan menyediakan informasi yang tepat waktu dan akurat sehingga manajer dapat membandingkan kinerja aktual dengan standar dan mengambil tindakan korektif (El-Ebiary, 2020; Nworie & Oguejiofor,

2023). Pemanfaatan analitik yang tertanam dalam SIM mempermudah pelaksanaan empat fungsi dasar manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan (Chalekian, 2008). Kepatuhan terhadap SIM terbukti berhubungan positif dengan kinerja dan efisiensi perusahaan, termasuk efektivitas pengawasan dan perencanaan, sehingga memperkuat kaitan antara pengendalian berbasis SIM dan capaian organisasi (Bamgbose et al., 2024).

SIM berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan di seluruh tingkatan organisasi. Pengambilan keputusan melibatkan pemilihan secara sadar di antara sejumlah alternatif untuk mencapai hasil yang diinginkan, dan SIM menyediakan basis informasi terstruktur yang menjadi landasan pilihan tersebut (El-Ebiary et al., 2020). El-Ebiary (2020) menekankan bahwa efektivitas SIM dalam pengambilan keputusan bergantung pada sejumlah kriteria utama, termasuk perancangan kebutuhan yang tepat, pelatihan pengguna, dan keselarasan pemangku kepentingan. Komponen DSS secara khusus mendukung keputusan semi-terstruktur dan tidak terstruktur dengan menyajikan analisis dan model yang relevan kepada manajer (Kanaan et al., 2019; Nworie & Oguejiofor, 2023). Penelitian Bamgbose (2024) menemukan adanya hubungan positif langsung yang signifikan antara SIM, pengambilan keputusan, dan efisiensi perusahaan.

Zakat, Infak, Sedekah, Dan Dana Keagamaan.

Secara etimologi, kata zakat berasal dari bahasa Arab *zaka* (زكى) yang memiliki beberapa makna, antara lain suci (*ath-thaharah*), tumbuh (*an-numuwu*), berkah (*al-barakah*), bertambah (*az-ziyadah*), dan berkembang (*al-nama'*) (Hadziq, 2019; Izzan & Febrianty, 2024; Suma, 2013). Penggunaan kata ini mengisyaratkan bahwa dengan menunaikan atau mengeluarkan zakat, harta seseorang akan menjadi bersih dari hak orang lain, terjaga dari sifat kikir, serta mendatangkan keberkahan yang membuat harta tersebut terus berkembang (Uyun, 2015). Secara istilah syariat, zakat didefinisikan sebagai pemberian harta tertentu dalam jumlah tertentu kepada golongan tertentu (*mustahik*) dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh agama Islam (Izzan & Febrianty, 2024).

Zakat menempati posisi yang sangat fundamental dalam ajaran Islam karena merupakan rukun Islam ketiga (Amalia et al., 2021). Kewajiban menunaikan zakat ditegaskan dalam banyak ayat Al-Qur'an, salah satunya QS. Al-Baqarah ayat 110, di mana dalam artinya disebutkan: *"Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat..."*. Di dalam Al-Qur'an, perintah zakat seringkali digandengkan dengan perintah shalat, menunjukkan bahwa ketaatan ritual harus diimbangi dengan kepedulian sosial (Suma, 2013). Secara yuridis di Indonesia, pengelolaan zakat diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Jenis-jenis zakat secara garis besar dibagi menjadi dua jenis, yaitu pertama, zakat fitrah. Zakat ini wajib dikeluarkan oleh setiap jiwa Muslim pada bulan Ramadan sebelum shalat Idul Fitri untuk menyucikan diri. Jenis zakat kedua adalah zakat maal. Zakat ini dikenakan atas harta yang dimiliki seseorang atau badan hukum setelah mencapai nisab (batas minimal) dan haul (kepemilikan selama 1 tahun). Jenis harta yang dizakati meliputi emas, perak, uang, perdagangan, pertanian, peternakan, hasil tambang, pendapatan/jasa (zakat profesi), dan rikaz (harta temuan). Berdasarkan QS. At-Taubah ayat 60 menyebutkan

delapan golongan (asnaf) yang berhak menerima zakat, yaitu: fakir, miskin, amil (pengelola zakat), mualaf, riqab (hamba sahaya), gharim (orang yang berutang), fisabilillah (di jalan Allah), dan ibnu sabil (musafir) (Suma, 2013).

Selanjutnya kata infak berasal dari bahasa Arab anfaqa yang berarti mengeluarkan atau membelanjakan sesuatu untuk suatu kepentingan (Haikal et al., 2024). Secara istilah syariat, infak adalah mengeluarkan sebagian harta atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan atau diperbolehkan dalam ajaran Islam (Kurniangsish, 2022). Berbeda dengan zakat, infak tidak mengenal nisab dan dapat dilakukan oleh siapa saja, baik dalam kondisi lapang maupun sempit, serta tidak terbatas pada waktu tertentu untuk pengeluaran.

Adapun sedekah (shadaqah) berasal dari akar kata shidq yang berarti benar atau jujur (Ahmed, 2024). Seseorang yang bersedekah dianggap telah membuktikan kebenaran iman dan pengakuan ketakwaannya kepada Allah SWT melalui pengorbanan hartanya. Secara umum, sedekah adalah pemberian sukarela dari seorang Muslim kepada orang lain dengan mengharap pahala dan ridha Allah. Sedekah memiliki makna yang paling luas dibandingkan dengan zakat dan infak. Jika zakat dan infak identik dengan pemberian yang bersifat materi (harta), sedekah mencakup pemberian materi maupun nonmateri. Contoh sedekah non-materi antara lain memberikan senyuman ikhlas, menyingkirkan duri di jalan, memberikan jasa, mengajarkan ilmu, hingga berzikir kepada Allah (Ahmed, 2024).

Selain mengelola ZIS, organisasi pengelola zakat (BAZNAS dan LAZ) sesuai undang-undang juga memiliki kewenangan untuk menerima dan mengelola Dana Sosial Keagamaan Lainnya (Arumsari & Rikawati, 2020). Dana ini mencakup instrumen-instrumen filantropi Islam yang ditujukan untuk kemaslahatan umum, namun dalam pengelolaannya harus dicatat dalam pembukuan tersendiri (terpisah dari dana zakat) (Kementerian Agama, 2013). Pemanfaatan dana-dana keagamaan ini sangat strategis karena jangkauannya lebih luas dan lebih fleksibel dibandingkan zakat, serta dapat digunakan untuk mendukung program-program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan secara berkelanjutan.

Adapun beberapa dana sosial yang ada dalam Islam antara lain: (1) Wakaf: Menahan pokok harta yang bermanfaat dan tahan lama untuk dimanfaatkan bagi kepentingan umum sesuai syariat. Wakaf dapat berupa benda tidak bergerak seperti tanah dan bangunan, maupun benda bergerak seperti wakaf uang (wakaf tunai); (2) Hibah, Wasiat, dan Waris: Pemberian harta yang ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat; dan (3) Fidyah dan Kaffarah: Dana pengganti atau denda atas pelanggaran ketentuan ibadah tertentu (seperti tidak berpuasa bagi orang tua renta) yang wajib disalurkan kepada mustahik.

Penelitian terdahulu

Penelitian terkait TOE dan lembaga zakat sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dari dimensi teknologi, institusi zakat secara bertahap mengadopsi berbagai alat digital termasuk platform pembayaran online, aplikasi mobile, sistem informasi manajemen terintegrasi (MIS), dompet elektronik, dan layanan berbasis AI untuk memperlancar pengumpulan, identifikasi penerima manfaat, dan pelaporan (Beik et al., 2021; Fitroh et al., 2026). Mekanisme inovatif seperti nomor identifikasi penerima manfaat dan dispenser

makanan otomatis (ATM Beras) menunjukkan bagaimana teknologi diterapkan di seluruh rantai nilai manajemen zakat. Baru-baru ini, teknologi blockchain telah diusulkan sebagai cara untuk meningkatkan transparansi buku besar, mencegah penipuan, dan meningkatkan kepercayaan donor dalam transaksi zakat (Zulfikri et al., 2023). Namun, studi empiris menunjukkan bahwa kompleksitas teknis saja tidak menjamin adopsi; Penelitian menemukan bahwa integrasi informasi dan interoperabilitas kurang menentukan ketika sistem tidak dianggap mudah digunakan, menegaskan bahwa desain berpusat pada pengguna adalah pendorong adopsi yang lebih penting dibandingkan infrastruktur *backend* yang canggih (Mubarak et al., 2022).

Dalam dimensi organisasi, struktur kesiapan internal, modal manusia, dan tata kelola menjadi penentu utama apakah teknologi digital berhasil diadopsi dan diskalakan dalam institusi zakat. Bukti kuantitatif dari badan zakat Indonesia selama periode COVID-19 menegaskan bahwa kesiapan organisasi secara positif dan signifikan memengaruhi penggunaan teknologi nyata (Mubarak et al., 2022). Sebaliknya, keterbatasan sumber daya manusia terampil dan rendahnya penerimaan internal secara konsisten diidentifikasi sebagai hambatan yang mencegah institusi memaksimalkan potensi platform digital mereka (Aligarh et al., 2023). Studi lebih lanjut menunjukkan bahwa komposisi dewan dan kapasitas tata kelola profesional berkorelasi dengan efisiensi manajemen dan mendukung upaya digitalisasi (Nahri & Mutia, 2024). Bukti praktis dari platform nasional seperti SIMBA menunjukkan bahwa penerapan teknologi harus dipadukan dengan investasi dalam pelatihan staf, reformasi proses, dan manajemen perubahan untuk menerjemahkan alat digital menjadi peningkatan operasional yang terukur (Aligarh et al., 2023).

Dimensi lingkungan dari kerangka TOE menyoroti bagaimana aktor eksternal termasuk donor (muzakki), regulator pemerintah, mitra fintech, dan peristiwa krisis membentuk laju dan arah adopsi teknologi di institusi zakat. Temuan kualitatif menegaskan bahwa dorongan dari muzakki, badan pemerintah, dan rekan berbasis platform merupakan motivator utama inovasi digital di antara institusi Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) (Aligarh et al., 2023). Pandemi COVID-19 menjadi katalis lingkungan utama, dengan data empiris menunjukkan bahwa tekanan eksternal yang meningkat akibat pandemi secara signifikan mempercepat penggunaan teknologi di organisasi zakat Indonesia (Mubarak et al., 2022). Di sisi donor, kepercayaan, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitasi sangat menentukan penerimaan platform e-zakat yang berarti kredibilitas ekosistem dan jaminan regulasi sangat penting untuk adopsi berkelanjutan (Bin-Nashwan et al., 2023; Nuryahya et al., 2022).

Ketika ketiga dimensi TOE beroperasi secara selaras, adopsi digital di institusi zakat menghasilkan peningkatan nyata dalam efisiensi, transparansi, dan jangkauan donatur; namun, kesenjangan yang terus-menerus pada ketiga dimensi tersebut terus membatasi manfaat ini. Bukti dari BAZNAS dan lembaga regional menunjukkan bahwa platform online, aplikasi mobile, dan sistem *e-payment* mempercepat pengumpulan dan distribusi sekaligus meningkatkan visibilitas publik atas dana dan membangun kepercayaan donor (Beik et al., 2021; Nahri & Mutia, 2024). Kampanye digital multi-saluran juga memperluas akses bagi donor muda yang melek teknologi, memperluas basis penggalangan dana (Salleh & Chowdhury, 2020).

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang ditandai dengan sifatnya yang eksploratif dan interpretatif, bertujuan memahami fenomena melalui deskripsi pengalaman dan perspektif manusia yang kaya dan kontekstual, bukan melalui pengukuran numerik (Tsang, 2023). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan *field research* (penelitian lapangan). Dalam penelitian lapangan ini, peneliti langsung memasuki lingkungan alami subjek penelitian untuk mengamati, terlibat, dan mengumpulkan data secara langsung, memungkinkan pemahaman yang lebih dalam dan autentik tentang konteks sosial yang sedang diselidiki.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder (Soukup et al., 2017). Data primer sebagai data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Alaslan, 2021). Sasaran data pada data primer yaitu data yang ditemukan langsung saat melakukan penelitian di lapangan. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan Badan Eksekutif LAZISMU Kabupaten Sukoharjo. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Hal tersebut berarti bahwa peneliti berperan sebagai pihak kedua dalam penelitian sebelumnya karena tidak memperoleh data secara langsung. Data yang diperoleh dari berbagai dokumen, website atau sumber data online, serta dari arsip keorganisasian. Dalam penelitian ini, data sekunder yang dibutuhkan meliputi bagan struktur organisasi, program kerja, laporan keuangan, serta data lainnya.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam sebagai instrumen utama, memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengetahuan, persepsi, dan pengalaman informan dalam format percakapan yang terstruktur namun fleksibel (Chand, 2025). Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas implementasi aplikasi SIM Al Amili dalam penggunaannya untuk mengelola pengumpulan dan penyaluran dana ZISKA. Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada badan pengurus LAZISMU Kabupaten Sukoharjo. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengorganisasian dalam implementasi aplikasi SIM Al Amili untuk pencatatan akuntansi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi aplikasi SIM Al Amili, laporan keuangan, serta objek penelitian yang mendukung penelitian.

Teknik analisis data dengan model interaktif dalam penelitian kualitatif menurut Miles & Huberman terdiri dari empat tahap yang harus dilakukan (Sugiyono, 2020). Pertama, pengumpulan data. Data yang diperoleh yaitu dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dua bagian deskriptif dan reflektif. Kedua, reduksi data. Pada proses reduksi data, hanya difokuskan pada temuan data di lapangan atau temuan yang relevan dengan permasalahan penelitian yang sedang diteliti. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan penelitian tidak digunakan. Ketiga, penyajian data. Penyajian data dengan metode ini dapat berbentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel (Alaslan, 2021). Keempat, penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua data dan penyajian data selama proses penelitian berlangsung.

memadai. Setelah itu, diambil kesimpulan sementara, dan setelah itu data lengkap, maka diambil kesimpulan akhir.

HASIL DAN DISKUSI

Penggunaan SIM Al Amili Pengumpulan Dan Penyaluran Dana ZISKA di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo

LAZISMU Kabupaten Sukoharjo belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk mengoperasikan SIM Al Amili. Setelah itu, LAZISMU Kabupaten Sukoharjo memiliki SOP untuk mengoperasikan SIM Al Amili sesuai arahan LAZISMU Provinsi Jawa Tengah. Dalam awal pengoperasian pada tahun 2024 masih dalam tahap penyesuaian atau baru belajar dalam pengoperasiannya SIM Al Amili. Fungsi dan manfaat yang diberikan pada SOP pada lembaga amil zakat sangat penting sebagai standar atau dasar dalam melakukan setiap operasional dan kegiatan lembaga. Dengan adanya SOP yang terarah, lembaga dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan fungsi lembaga. Dalam pengelolaan dana zakat, infak, sedekah dan dana keagamaan sangat memerlukan SOP untuk pedoman pengoperasian SIM Al Amili agar tidak terjadi penyimpangan pengelolaan dana sesuai syariah.

Pada SOP tata kelola LAZISMU Kabupaten Sukoharjo terkait penggunaan SIM, terdapat prosedur untuk verifikasi penerimaan dana, verifikasi penyaluran dana, serta pelaporan keuangan. Prosedur dalam laporan keuangan digunakan untuk memberikan informasi keuangan serta informasi kepada pihak yang berkepentingan dan membutuhkan laporan tersebut. Hasil penelitian mengenai SOP penggunaan SIM Al Amili di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo terdapat tiga indikator sebagai berikut:

1) Kepemilikan SOP penggunaan SIM Al Amili

Hasil wawancara terkait indikator kepemilikan SOP penggunaan SIM Al Amili di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator Kepemilikan SOP Penggunaan SIM Al Amili

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah LAZISMU Kabupaten Sukoharjo memiliki SOP untuk penggunaan aplikasi SIM Al Amili?	Ya, ada. LAZISMU Kabupaten Sukoharjo memiliki SOP untuk penggunaan aplikasi SIM Al Amili. SOP tersebut mengacu pada ketentuan SOP wilayah, yaitu Pedoman penggunaan aplikasi SIM Al Amili LAZISMU Provinsi Jawa Tengah. Sebelum penggunaan aplikasi tersebut, dilakukan bimbingan teknis agar pengguna dapat memahami cara mengoperasikannya.
2.	Dalam menjalankan SOP penggunaan aplikasi SIM Al-Amili, apakah ada pedoman ?	Pedoman SOP dalam mengoperasikan SIM Al Amili dari arahan LAZISMU Provinsi Jawa Tengah
3.	Dalam penggunaan aplikasi SIM Al Amili, apakah langsung bisa digunakan atau ada proses	Ya, ada. Proses penggunaan aplikasi SIM Al Amili sebelumnya dilakukan bimbingan teknis oleh LAZISMU Provinsi Jawa Tengah agar pengguna dapat paham pengoperasiannya.

pembelajaran untuk menggunakannya?

Sumber: Data diproses (2026)

2) Bagian kepengurusan yang menggunakan SIM Al Amili dalam SOP

Hasil wawancara terkait indikator bagian kepengurusan yang menggunakan SIM Al Amili di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo sebagai berikut :

Tabel 2. Bagian Kepengurusan Yang Menggunakan SIM Al Amili

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagian Badan Pengurus LAZISMU Kabupaten Sukoharjo apa saja yang terdapat dalam SOP penggunaan aplikasi SIM Al Amili?	Ketua Badan Pengurus serta anggotanya LAZISMU Kabupaten Sukoharjo selaku pengawas dalam pengoprasian SIM Al Amili
2.	Bagian eksekutif apa saja yang terdapat dalam SOP penggunaan aplikasi SIM Al Amili?	Manajer LAZISMU Kabupaten Sukoharjo. (Teller) Staf Keuangan, Staf Marketing, Fundraising, dan Program.

Sumber: Data diproses (2026)

Aplikasi SIM Al Amili di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo dioperasikan oleh beberapa pihak yang saling berkaitan antaramil. Untuk ketentuan di sistem aplikasi SIM Al Amili hanya terkhusus untuk pengguna yaitu:

1. (Pengawas) Ketua Badan Pengurus LAZISMU Kabupaten Sukoharjo
2. Eksekutif Manajer LAZISMU Kabupaten Sukoharjo
3. (Teller) Staf Keuangan
4. Staf Marketing, Fundraising, dan Program.

Untuk penggunaan aplikasi SIM Al Amili yang paling aktif adalah Eksekutif Manajer dan (Teller) Staf Keuangan karena 2 staf tersebut bertanggung jawab atas pencatatan keuangan di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo dengan diawasi oleh pengawas yaitu Ketua Badan Pengurus.

Tabel 3. Penggunaan SIM Al Amili

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kepengurusan yang terlibat dalam pengoperasian SIM Al Amili sudah sesuai dengan SOP ?	Ya, sudah sesuai dalam menjalankannya. Akan tetapi yang paling aktif pengoprasiannya Manajer Eksekutif dan (Teller) Staf Keuangan. Untuk menu Marketing, Fundraising, dan Program dirangkap oleh Staf Admin Keuangan.
2.	Langkah apa yang dilakukan oleh LAZISMU Kabupaten Sukoharjo apabila terjadi kesalahan dalam penggunaan SIM Al Amili saat pengoperasiannya ?	Untuk sejauh ini belum ada kesalahan dalam pengoperasiannya, tetapi kalau ada kesalahan langsung dievaluasi agar tidak terjadi kesalahan terulang.

- | | |
|---|--|
| 3. Apakah dalam menjalankan SIM Al Amili ada pihak yang melakukan pengawasan dan kontrol di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo ? | Pengawasan dan kontrol penggunaan SIM Al Amili dilakukan langsung oleh LAZISMU Provinsi Jawa Tengah dengan memantau serta mengevaluasi input data penyaluran dan pengumpulan dana ZISKA. |
|---|--|

Sumber: Data diproses

Berikut adalah SOP yang penggunaan SIM Al Amili pengumpulan dan penyaluran dana ZIS di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo :

1) SOP Pengumpulan Dana Zakat, Infak, Sedekah dan Dana Keagamaan (ZISKA)

SOP pengumpulan dana ZISKA digunakan sebagai panduan manajemen lembaga dalam melakukan pengumpulan ZISKA atau lainnya dari *muzaki* dan *munfiq*. Pengumpulan dana ZISKA mencakup pengumpulan melalui kantor LAZISMU, jemput dana ZISKA, transfer dana ZISKA ke rekening LAZISMU, penyetoran dana ZISKA ke bank, serta pencatatan penerimaan dana ZISKA.

a) Staf LAZISMU pengumpulan menerima dana ZISKA

b) *Muzakki* dan *munfiq* yang membayar dapat mengonfirmasi data pembayaran serta data pribadi kepada staf penerima dana. Kalau melalui transfer bank melalui ATM atau *M-Banking* bisa konfirmasi melalui Contact person LAZISMU Kabupaten Sukoharjo melalui telepon, WhatsApp, sosial media, dan *electronic mail (e-mail)*

c) Penerimaan dana melalui kantor LAZISMU dan bank

1) Penerimaan di kantor LAZISMU: teller LAZISMU menerima dana ZISKA dalam bentuk uang tunai, lalu memberikan kuitansi sebagai bukti penerimaan.

2) Penerimaan melalui bank: staf LAZISMU melakukan verifikasi data pendukung dengan memeriksa keakuratan pembayaran yang dikonfirmasi oleh *muzakki* atau *munfiq*. Juga mencocokkan bukti transfer dengan bukti penerimaan di rekening bank yang terkait.

d) Staf keuangan atau teller memastikan kelengkapan data dari *muzakki* atau *munfiq* sebelum menyimpan *database* di SIM Al Amili

e) Staf keuangan atau teller menginput data pengumpulan di SIM Al Amili dan menyetorkan dana ZISKA ke bank, di hari yang sama dengan tanggal penerimaan atau pada hari kerja berikutnya apabila dana diterima diluar dari jam kerja kantor LAZISMU pada (malam hari) atau juga pada saat tidak beroperasi (libur)

f) Setelah data *muzakki* lengkap tersimpan, akan dikonfirmasi melalui nomor WhatsApp (WA) dengan ucapan terima kasih.

g) Staf keuangan atau teller mencetak dan menyerahkan laporan rekapitulasi harian dan bulanan penerimaan dana ZISKA serta bukti penerimaan dana melalui SIM Al Amili apabila diperlukan.

h) Manajer Eksekutif LAZISMU memeriksa hasil rekapitulasi harian dan bulanan penerimaan dana ZISKA sebelum dilaporkan kepada Ketua Badan Pengurus LAZISMU.

i) Ketua Badan Pengurus LAZISMU mengonfirmasi laporan rekapitulasi harian dan bulanan penerimaan dana ZISKA.

2) SOP Penyaluran Dana ZISKA

SOP penyaluran dana ZISKA bertujuan memberikan panduan pelaksanaan penyaluran kepada *mustahiq* atau penerima. SOP ini berlaku pada badan eksekutif atau dalam kerja sama dengan mitra LAZISMU Kabupaten Sukoharjo dalam pelaksanaan penyaluran program-program yang sudah ditetapkan oleh LAZISMU Kabupaten Sukoharjo.

a) Penyaluran dilaksanakan berdasarkan

- 1) Kebijakan LAZISMU Kabupaten Sukoharjo
- 2) Kerjasama antara mitra dengan berdasarkan penilaian sesuai dengan program yang sudah tersusun LAZISMU Kabupaten Sukoharjo

b) Penyaluran program LAZISMU Kabupaten Sukoharjo

- 1) Bagian divisi program & media membuat bentuk program penyaluran atau menerima permohonan bantuan dari *mustahiq*, lalu melakukan survei terhadap *mustahiq*.
- 2) Program yang di bentuk serta hasil survey pada *mustahiq* lalu dikordinasikan dengan Manajer selanjutnya disetujui oleh Ketua badan pengurus LAZISMU Kabupaten Sukoharjo
- 3) Hasil kordinasi disetujui maka kegiatan pendistribusian dana ZISKA dilakukan sebagai berikut:
 - a) Pada pendistribusian dalam bentuk uang tunai, manajer mengajukan permohonan kepada staf keuangan sesuai ketentuan, lalu mengupdate dalam SIM Al Amili terkait pengeluaran dana.
 - b) Untuk pendistribusian dalam bentuk barang atau jasa, bagian divisi program mengajukan permohonan pengadaan barang kepada Manajer, sehingga diteruskan kepada Ketua Badan Pengurus untuk disetujui sesuai SOP pengadaan barang atau jasa.
- 4) Setelah kegiatan pendistribusian dilaksanakan, bagian keuangan membuat laporan dan menyampaikan laporan terkait pendistribusian kepada manajer dengan tembusan Ketua Badan Pengurus LAZISMU Kabupaten Sukoharjo.

c) Penyaluran dengan mitra kerjasama dengan LAZISMU Kabupaten Sukoharjo

- 1) Manajer Eksekutif melakukan kordinasi dengan Ketua Badan Pengurus untuk efektivitas penyaluran program dengan mitra kerjasama sesuai program LAZISMU Kabupaten Sukoharjo
- 2) Manajer Eksekutif melakukan koordinasi dengan staf program untuk membuat rancangan program dengan mitra kerja sama.
- 3) Setelah semua dokumen pengajuan penyaluran dengan mitra sesuai SOP sudah terpenuhi, perjanjian kerja ditandatangani oleh ketua badan pengurus.
- 4) Tahap penyaluran dilaksanakan sesuai dengan ketentuan LAZISMU Kabupaten Sukoharjo dan mitra kerja sama.
- 5) Penyaluran dalam bentuk dana ZISKA dan barang: Manajer Eksekutif berkoordinasi dengan staf keuangan untuk pencairan.
- 6) Selanjutnya dilakukan penyaluran melalui mitra kerja sama.

- 7) Bagian divisi program membuat evaluasi dan laporan akhir pelaksanaan program di lapangan, kemudian diverifikasi. Setelah itu, laporan diserahkan kepada manajer eksekutif untuk diteruskan kepada ketua badan pengurus LAZISMU Kabupaten Sukoharjo.

Berdasarkan penelitian deskriptif, diperoleh data dari tiga informan, yaitu Ketua Badan Pengurus, Manajer Eksekutif, dan Teller (Staf Admin Keuangan). Yang berkaitan dengan penggunaan SIM Al Amili di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo. Berikut ini penemuan peneliti yang diperoleh dari lapangan yaitu:

a) Tantangan penggunaan SIM Al Amili.

Berikut adalah petikan wawancara peneliti yang diperoleh dari informan yang menjawab mengenai tantangan penggunaan aplikasi SIM Al Amili di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo. Informan 01 selaku Manajer Eksekutif mengatakan:

"SIM Al Amili merupakan sistem yang mengolah data muzakki, mustahiq, pencatatan keuangan pengumpulan dan penyaluran, dan mengolah data keuangan. Pada hambatan pada sistem sering terjadinya trouble aplikasinya tidak bisa diakses. Saat data diekstraksi ke Excel, kadang perlu diedit lagi karena ada data yang kurang atau belum terbaca oleh sistem. Serta, dalam sebulan sekali terjadi perubahan menu dalam SIM sehingga perlu penyesuaian lagi yang membutuhkan waktu."

Pernyataan pada informan 02 selaku staf keuangan yang aktif menggunakan SIM Al Amili hampir sama dengan pernyataan informan 01 sebagai berikut:

"Terdapat hambatan yaitu kadang kedalanya yaitu error pada SIM, Pada penggunaan masih penyesuaian dalam dalam menu program perubahan nama menu layanan yang terupdet. Penggunaan SIM Al Amili memerlukan jaringan Wi-Fi, sehingga ini bergantung pada jaringan internet. Pada SIM ini juga terdapat menu yang tidak digunakan karena tidak dibutuhkan jadi terdapat menu yang tidak efektif"

Pernyataan pada informan 03 selaku Ketua Badan Pengurus LAZISMU Kabupaten Sukoharjo pada penggunaan SIM Al Amili

"Dalam hal terkait SIM ini saya kurang begitu paham, tapi kalau dilihat dari teman-teman yang menggunakan SIM, kalau hambatan memang SIM Al Amili ini kan sifatnya online, jadi langsung berhubungan dengan internet. SIM Al Amili ini kurang maksimal, jadi lebih cenderung kayak buffering atau telat membaca data kalau memang internetnya kurang support."

Berdasarkan paparan yang disampaikan informan di atas, tantangan yang dihadapi pada LAZISMU Kabupaten Sukoharjo dalam penggunaan SIM Al Amili dilihat dari penggunaan SIM Al Amili yaitu sering terjadi kendala atau eror pada aplikasinya sehingga harus ada backup manual dalam penggunaannya. Pada saat memerlukan ekstrak data dari SIM, kadang perlu mengecek lagi apakah datanya sudah benar atau belum. Serta pada menu-menu SIM tiap bulan mengupdet sehingga perlu penyesuaian lagi.

b) Tantangan penggunaan SIM di lembaga.

Berdasarkan penelitian deskriptif, diperoleh data dari tiga informan yang berkaitan dengan penggunaan SIM Al Amili di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo. Berikut adalah petikan dari wawancara peneliti yang diperoleh dari informan 01

"Selama ini dalam organisasi tetepi lebih ke personalnya belum semua bisa memahami bagaimana sistem pencatatan keuangan SIM Al Amili di LAZISMU ini berjalan, sebagai contoh katakanlah ketika nanti diterapkan di kantor layanan itu masih butuh waktu bahkan sampai 1 tahun untuk memberikan pemahaman"

Pernyataan pada informan 02 hampir sama dengan pernyataan informan 01 sebagai berikut

"Pada penggunaan aplikasi SIM Al Amili dalam pembagian tugas belum sepenuhnya terpenuhi karena yang aktif hanya 2 staf karena belum dilaksanakan pemahaman terhadap divisi atau staf yang lainnya"

Pernyataan pada informan 03 pada penggunaan SIM Al Amili

"Kalau hambatan secara umum tidak ada, tetapi SIM Al Amili ini sifatnya sebenarnya menyeluruh, jadi semua bagian yang ada di LAZISMU itu sebenarnya bisa mengoperasikannya, tidak hanya staf keuangan; contoh, saya sebagai Ketua LAZISMU, bagian fundraising, atau bagian program itu sebenarnya bisa mengoperasikannya. Jadi semua pencatatan by sistem SIM, tapi selama ini yang sudah jalan baru difokuskan di bagian staf keuangan."

Berdasarkan paparan yang disampaikan informan di atas, tantangan yang dihadapi pada LAZISMU Kabupaten Sukoharjo dalam penggunaan SIM Al Amili dilihat pada lembaga, yaitu dalam penggunaan SIM pada lembaga belum semua bisa menggunakannya karena belum adanya pelatihan dan pemahaman penggunaannya. Dalam penggunaannya SIM yang aktif mengoperasikan adalah manajer eksekutif dan staf keuangan karena pada budaya lembaga yang tadinya manual sekarang menggunakan sistem.

c) Tantangan dari faktor eksternal.

Berdasarkan penelitian deskriptif, diperoleh data dari tiga informan yang berkaitan dengan penggunaan SIM Al Amili LAZISMU Kabupaten Sukoharjo. Berikut adalah petikan dari wawancara peneliti yang diperoleh dari informan 01

"Pada faktor eksternal, belum ada pemahaman, tetapi sudah diinformasikan bahwa pencatatan keuangan di LAZISMU sudah menggunakan SIM. Pada saat meminta data muzakki atau munfiq untuk keperluan administrasi tidak ada pemahaman tetapi kita kalau minta data kita jelaskan untuk keperluan administrasi pada LAZISMU gitu."

Pernyataan pada informan 02 hambatan dari aspek lingkungan yaitu

"Dalam penerapan SIM Al Amili ini, hambatan dari faktor eksternal di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo yaitu belum pahamnya pihak eksternal di lingkup lembaga ini. Karena yang paham tentang SIM ini hanya staf keuangan dan manajer eksekutif"

Pernyataan pada informan 03 penggunaan SIM-AL AMILI

"Terkait hambatan dari faktor eksternal, secara umum tidak begitu banyak; hanya saja, dari lingkungan eksternal pihak LAZISMU, biasanya yang menjadi hambatan adalah ketidakpahaman mengenai penggunaan SIM. Jadi, secara keseluruhan, penggunaan SIM Al Amili dalam lingkungan lembaga tidak terlalu berpengaruh."

Berdasarkan paparan yang disampaikan informan di atas, tantangan yang dihadapi oleh LAZISMU Kabupaten Sukoharjo dalam penggunaan SIM-AL AMILI dilihat dari faktor eksternal, yaitu belum pahamnya pihak eksternal yang terkait dengan LAZISMU Kabupaten Sukoharjo. Serta pemahaman pada muzakki atau munfiq belum ada terkait permintaan data pribadi.

Efektivitas Penggunaan Aplikasi SIM Al Amili Di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo Perspektif Technology Organization Environment Theory

Berdasarkan penelitian deskriptif diperoleh data dari tiga informan yaitu Ketua Badan Pengurus, Manajer Eksekutif dan Staf Keuangan. Yang berkaitan dengan penggunaan SIM Al Amili dan implementasi aplikasi SIM Al Amili di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo. Berikut ini adalah penemuan peneliti yang diperoleh dari lapangan yang di kelompokkan berdasarkan pada manfaat dari aspek teknologi, organisasi dan lingkungan.

a) Efektivitas dari Aspek Teknologi

Berikut adalah petikan dari wawancara peneliti yang diperoleh dari informan yang menjawab mengenai efektivitas penggunaan aplikasi SIM Al Amili di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo dari aspek teknologi. Informan 01 selaku Manajer Eksekutif mengatakan:

“Manfaat dari teknologi sangat membantu banyak pada penggunaan SIM ini menjadi lebih cepat serta ringan karena menggunakan teknologi bukan manual lagi. Penggunaan SIM ini data keuangan langsung terintegrasi kepada LAZISMU Jawa Tengah dan Ketua LAZISMU Sukoharjo sehingga dapat melihat dan mengontrol keuangan di lembaga. Dalam penggunaan SIM Al Amili fleksibel bisa dikerjakan di rumah atau dimana pun selagi ada jaringan yang memadai. Mengambil data bisa langsung jadi pada SIM.”

Pernyataan pada informan 02 selaku staf keuangan mengenai efektivitas dari aspek teknologi yaitu:

“Dalam penerapan SIM Al Amili sangat membantu sekali karena cepat diakses serta sistem ini membuat lembaga menjadi sangat terbantu dalam proses administrasi pencatatan keuangan. Pada SIM ini segala data laporan bisa kita lihat juga memonitor secara realtime pada data yang kita input. Juga sistem ini membuat saya belajar mengenai teknologi yang baru.”

Pernyataan pada informan 03 pada mengenai efektivitas aspek teknologi penggunaan SIM Al Amili

“Kalau manfaat ya lebih memudahkan dalam pencatatan dalam bagian keuangan semua alur keuangan entah itu penerimaan atau uang masuk dan uang keluar itu lebih mudah dalam pencatatan.”

Berdasarkan pada paparan yang disampaikan informan diatas, mengenai efektivitas pada LAZISMU Kabupaten Sukoharjo dalam penggunaan SIM Al Amili dilihat dari aspek teknologi yaitu sudah efektif karena pada penggunaan SIM mempercepat proses administrasi keuangan serta data yang di *input* langsung terintegrasi dengan LAZISMU Provinsi Jawa Tengah. Penggunaan SIM ini juga bisa fleksibel dalam penggunaannya karena bisa digunakan dimanapun selagi ada jaringan internet.

b) Efektivitas dari Aspek Organisasi

Berikut adalah wawancara penelitian yang diperoleh dari informan yang menjawab mengenai efektivitas aplikasi SIM Al Amili di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo dari aspek organisasi. Informan 01 selaku Manajer Eksekutif mengatakan:

“Ada banyak yang pertama terdapat WA blast jadi nanti muzakki atau munfik dapat pesan dari wa otomatis berupa ucapan terimakasih dan jumlah nominal, yang kedua kita bisa melihat saldo rekening real dalam waktu kapan saja tidak harus menunggu dari

bank atau sebagainya. Ketiga penggunaan SIM Al Amili fleksibel bisa dikerjakan dirumah atau dimana pun selagi ada jaringan yg memadai. Mengambil data bisa langsung jadi bentuk laporan keuangan."

Pernyataan pada informan 02 mengenai efektivitas aspek organisasi penggunaan SIM Al Amili mengatakan:

"Dalam manfaat sisi organisasi penggunaan SIM ini kita lebih mudah memonitoring berbagai pengumpulan dari staf fundraising hingga ke staf keuangan terkait dengan data keuangan pengumpulan dan penyaluran. Sehingga jelas pada pengorganisasian basis data keuangan yang ada di dalam lembaga. Serta kita setiap saat bisa melihat atau realtime melihat laporan keuangan pada semua staf."

Pernyataan pada informan 03 mengenai efektivitas aspek organisasi penggunaan SIM Al Amili mengatakan:

"Ya itu mempermudah dalam pencatatan keuangan terus laporan itu bisa dicek tidak membutuhkan waktu yang lama laporan penerimaan ataupun penyaluran itu bisa dibuka dilihat dalam waktu saat itu juga tidak membutuhkan waktu yang lama juga kalau mau melihat katakanlah saldo itu juga bisa langsung dilihat tidak membutuhkan waktu yang lama."

Berdasarkan wawancara yang disampaikan informan diatas mengenai efektivitas LAZISMU Kabupaten Sukoharjo dalam penggunaan SIM Al Amili dilihat dari aspek organisasi yaitu sudah efektif karena pada aplikasi SIM Al Amili bisa melihat saldo rekening *real* pengumpulan dan penyaluran dalam waktu kapan saja tidak harus menunggu dari bank atau sebagainya. Mudah memonitoring berbagai pengumpulan terkait dengan data keuangan pengumpulan dan penyaluran.

c) Efektivitas dari Aspek Lingkungan

Berikut adalah wawancara penelitian yang diperoleh dari informan yang menjawab mengenai efektivitas penggunaan aplikasi SIM Al Amili pada LAZISMU Kabupaten Sukoharjo dari aspek lingkungan. Informan 01 selaku Manajer Eksekutif mengatakan:

"Manfaatnya yang paling utama adalah kepada muzakki dan munfiq yaitu berupa pesan otomatis whatsapp berisi nominal ZIS yang di setorkan dan juga ucapan terimakasih di waktu setelah setor. Manfaat pada pihak luar yaitu bisa lebih percaya lagi karena adanya SIM ini lebih sistematis."

Pernyataan pada informan 02 mengenai efektivitas aspek lingkungan selaku staf keuangan penggunaan SIM Al Amili mengatakan:

"Pada manfaat lingkungan lembaga yaitu penggunaan SIM Al Amili ini data keuangan bisa terintegrasi kepada seluruh pengurus LAZISMU dan pihak eksternal dari LAZISMU sehingga kinerja dari LAZISMU bisa lebih baik dalam pengelolaannya."

Pernyataan pada informan 03 mengenai efektivitas aspek lingkungan penggunaan SIM Al Amili mengatakan:

"Adanya fasilitas dari SIM ini ada WA blast dimana ketika ada donatur masuk itu mereka langsung mendapatkan WA secara otomatis dari sistem."

Berdasarkan wawancara yang disampaikan informan diatas mengenai efektivitas LAZISMU Kabupaten Sukoharjo dalam penggunaan SIM Al Amili dilihat dari aspek lingkungan yaitu sudah efektif karena terdapat WA *blast* jadi nanti muzakki atau munfik

dapat pesan dari WA otomatis berupa ucapan terima kasih dan jumlah nominal. penggunaan SIM Al Amili ini data keuangan bisa terintegrasi kepada seluruh pengurus LAZISMU dan pihak eksternal.

Penggunaan SIM Al Amili Pengumpulan dan Penyaluran Dana ZISKA Di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo.

Berdasarkan penelitian penggunaan SIM Al Amili pada LAZISMU Kabupaten Sukoharjo, terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) pada penggunaan SIM, yaitu saat login aplikasi, prosedur verifikasi penerimaan dana, verifikasi penyaluran dana, dan prosedur laporan keuangan hingga logout aplikasi. Tujuan dari penerapan SOP ini agar pengoperasian SIM berjalan dengan lancar tanpa kendala dalam proses pembuatan laporan keuangan. Jadi, data keuangan terolah dengan baik dalam sistem. Penggunaan SIM Al Amili ini berpedoman pada bimbingan teknis yang diberikan oleh LAZISMU Provinsi Jawa Tengah agar penggunaan SIM tidak membingungkan pengguna.

Pedoman penggunaan SIM Al Amili ini seharusnya digunakan oleh semua Badan Pengurus, Manajer Eksekutif dan staf di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo. Akan tetapi di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo yang aktif menggunakan hanya ada dua yaitu Manajer dan staf Keuangan karena staf tersebut bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan. Pengurus yang lain belum memahami penggunaan SIM Al Amili karena belum mempelajarinya terkait penggunaan sistem.

Dalam penggunaan SIM untuk memberikan pelayanan terbaik kepada orang yang berdonasi, muzakki atau munfiq, sistem tersebut perlu memiliki tata kelola yang baik. Pengoperasian SIM ini juga perlu hati hati saat selesai menginput data harus mengecek dulu data yang sudah terinput agar tidak terjadi kesalahan dalam pengolahan data oleh sistem walaupun bisa dikoreksi setelah itu. Dalam menggunakan aplikasi SIM Al Amili, terdapat pengawasan bagi pengguna, yaitu diawasi langsung oleh LAZISMU Provinsi Jawa Tengah dengan memonitor serta melakukan evaluasi mengenai input data penyaluran dan pengumpulan dana ZISKA. Monitoring dan pengawasan tersebut guna meminimalkan kesalahan pada penggunaan sistem agar tidak terjadi kesalahan data yang telah diinput.

Tantangan dalam Penggunaan Aplikasi SIM Al Amili Di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo

a) Tantangan penggunaan SIM Al Amili.

Tantangan dari aspek teknologi yaitu sering terjadi kendala atau eror pada aplikasinya, sehingga harus ada *backup* manual dalam penggunaannya. Jadi, aplikasi SIM Al Amili dalam penggunaannya masih belum sempurna karena faktor internal pada aplikasinya. Dengan hal tersebut data yang sudah dimasukkan ke sistem harus ada *back up* eksternal aplikasi sehingga data masih tersimpan dengan baik tidak hilang. SIM Al Amili ini juga tidak memiliki fitur offline, jadi jika tidak ada jaringan, tidak bisa digunakan.

Pada saat memerlukan data yang terolah pada aplikasi SIM Al Amili, saat mengekstraksi data dari SIM, kadang perlu dicek lagi apakah datanya sudah benar atau belum. Terkadang saat mengekstraksi data di SIM, ada data yang tidak muncul, sehingga

perlu diperbaiki kembali sesuai dengan data di sistem. Serta pada menu-menu SIM tiap bulan diupdate sehingga perlu penyesuaian lagi. Menu aplikasi SIM Al Amili yang diperbarui setiap bulan, yaitu menu tambahan yang perlu digunakan untuk proses pengelolaan data keuangan, merujuk pada evaluasi di LAZISMU Provinsi Jawa Tengah selaku pembuat. Perubahan atau penambahan menu pada SIM bertujuan untuk memudahkan proses pengelolaan data karena mengikuti masalah yang mungkin muncul.

b) Tantangan penggunaan SIM di lembaga.

Tantangan dari lembaga, yaitu dalam penggunaan SIM pada lembaga, adalah belum semua bisa menggunakannya karena belum ada pelatihan dan pemahaman mengenai cara penggunaannya. Pada LAZISMU Kabupaten Sukoharjo, penggunaan SIM hanya dibebankan kepada dua pengguna aktif, sehingga para anggota lain di lembaga tersebut belum memahami penggunaan SIM Al Amili. Dalam penggunaannya SIM yang aktif mengoperasikan yaitu manajer eksekutif dan staf keuangan karena pada budaya lembaga yang tadinya manual sekarang menggunakan sistem.

c) Tantangan dari faktor eksternal

Tantangan dari faktor eksternal yaitu belum pahamnya pihak eksternal yang bersangkutan dengan LAZISMU Kabupaten Sukoharjo. Pihak eksternal di LAZISMU yaitu Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo yang mana pada pengumpulan dan penyaluran di *back up* LAZISMU Kabupaten Sukoharjo karena lembaga resmi yang mengelola dana zakat, infak, dan sedekah. Para kantor layanan di bawah naungan LAZISMU Kabupaten Sukoharjo juga belum memahami cara SIM tersebut digunakan. Serta pemahaman pada *muzakki* atau *munfiq* belum ada, yaitu terkait penggunaan SIM dalam permintaan data pribadi.

Efektivitas Penggunaan Aplikasi SIM Al Amili di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo dari Perspektif Teori Teknologi-Organisasi-Lingkungan.

Dalam meneliti efektivitas penggunaan Aplikasi SIM Al Amili di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo dengan *Technology Organization Environment (TOE) Theory*, LAZISMU Kabupaten Sukoharjo sudah efektif dalam menggunakan SIM untuk pencatatan keuangan, pengumpulan, dan penyaluran ZISKA. Dengan demikian masih adanya tantangan dan manfaatnya juga sebagai berikut:

Efektivitas dalam penggunaan Aplikasi SIM Al Amili Di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo.

a) Efektivitas dalam aspek teknologi

Dalam aspek teknologi, yaitu untuk mengukur sejauh mana penggunaan sebuah SIM telah siap pada perangkat yang digunakan serta sejauh mana kesiapan teknologi yang mendukung pengelolaan organisasi. Realisasi pada LAZISMU Kabupaten Sukoharjo menunjukkan efektivitas dalam aspek teknologi, yaitu penggunaan SIM yang mempercepat proses pengelolaan data keuangan, serta data yang diinput langsung terintegrasi dengan LAZISMU Provinsi Jawa Tengah. Untuk mempercepat proses pengolahan data, data mentah langsung diolah menjadi data yang sudah tersusun dalam sistem, sehingga data dapat langsung diolah menjadi laporan secara sistematis. Terkait integrasi data yang terinput di SIM Al Amili pada LAZISMU Provinsi Jawa Tengah agar pencatatannya terawasi serta transparansinya terjaga.

Penggunaan SIM ini juga fleksibel karena bisa digunakan di mana pun selama ada jaringan internet. Menggunakan SIM ini lebih mudah karena bisa terinstal pada perangkat laptop maupun komputer di mana pun, asalkan memiliki akses untuk menggunakannya dan jaringan internet yang memadai untuk login ke SIM Al Amili.

b) Efektivitas dalam aspek organisasi

Aspek teknologi mengacu pada karakteristik organisasi, struktur organisasi, dan sumber daya manusia (SDM) yang membatasi maupun memfasilitasi adopsi inovasi teknologi. Untuk membantu proses pengambilan keputusan serta komunikasi informal antarkaryawan, budaya organisasi, kualitas SDM, dan ketersediaan keuangan. Realisasi pada LAZISMU Kabupaten Sukoharjo menunjukkan efektivitas dalam aspek organisasi, yaitu dapat melihat saldo rekening real pengumpulan dan penyaluran kapan saja, tidak harus menunggu bank atau sebagainya, sehingga dapat mengambil keputusan selanjutnya. Dengan memasukkan data keuangan ke SIM, saldo rekening yang terinput di SIM Al Amili dapat dilihat pada saat itu juga. Mudah memantau berbagai data yang terinput terkait keuangan, pengumpulan dan penyaluran. Sebelum mempunyai sistem ini memonitoring data keuangan terkadang agak rumit karena memonitoring dengan manual. Tujuan memonitor data keuangan ini adalah agar sesuai dengan data yang sudah dikumpulkan atau disalurkan untuk penyesuaian target pengumpulan.

c) Efektivitas dalam aspek lingkungan

Pada aspek lingkungan, yaitu bagaimana hubungan dalam ruang tempat organisasi menjalankan aktivitasnya dengan unsur rekan kerja, peserta, serta administrasi. Realisasi pada LAZISMU Kabupaten Sukoharjo yaitu dalam efektivitas dari aspek lingkungan yaitu terdapat WhatsApp (WA) *blast* jadi nanti *muzakki* atau *munfiq* dapat pesan dari aplikasi WA otomatis berupa ucapan terimakasih dan jumlah nominal. Dengan adanya WA *blast* ini membuat mustahik ada *feedback* sehingga bisa lebih percaya lagi apabila mau berdonasi lagi terkait dana keagamaan. WA *blast* ini juga sangat bermanfaat bagi lembaga karena berdampak pada setiap dana ZISKA yang dikumpulkan. Penggunaan SIM Al Amili ini data keuangan bisa terintegrasi kepada seluruh pengurus LAZISMU dan pihak eksternal. Dengan sistem ini, data keuangan bisa langsung dibagikan kapan pun dibutuhkan, sehingga pihak eksternal juga bisa langsung memilikinya jika diminta.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penggunaan SIM Al Amili di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo telah menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) sesuai ketentuan LAZISMU Provinsi Jawa Tengah selaku pembuat SIM Al Amili. SOP penggunaan SIM Al Amili di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo sudah dijalankan dengan baik karena penerapan SIM ini mempermudah pencatatan keuangan dana zakat, infak, sedekah dan dana keagamaan lainnya. Efektivitas penggunaan SIM Al Amili di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo diukur dari perspektif TOE menunjukkan sudah efektif. Dalam aspek teknologi, penggunaan SIM mempercepat proses pengelolaan data keuangan serta data yang diinput langsung terintegrasi dengan LAZISMU Provinsi Jawa Tengah. Dalam aspek organisasi yaitu bisa melihat saldo rekening real pengumpulan dan penyaluran dalam waktu kapan saja dan mudah memonitoring. Dalam efektivitas dari aspek

lingkungan yaitu terdapat WhatsApp (WA) blast jadi nanti *muzakki* atau *munfiq* dapat pesan dari WA otomatis berupa ucapan terimakasih dan jumlah nominal.

LAZISMU Kabupaten Sukoharjo diharapkan dapat terus mengembangkan kemampuan penggunaan SIM Al Amili secara maksimal agar pencatatan keuangan semakin baik dan lebih transparan. Selain itu, sebaiknya seluruh pengurus atau staf lainnya dapat mengoperasikan SIM Al Amili agar tidak bergantung pada staf keuangan dengan mempelajari dan memahami SIM tersebut. Penggunaan aplikasi SIM Al Amili dalam pencatatan keuangan pada LAZISMU Kabupaten Sukoharjo masih memiliki kendala. Diharapkan menjadi perhatian penuh karena kendala pada aplikasi membuat data tidak sinkron.

REFERENCES

- Aggarwal, K., Khoa, B. T., Sagar, K. V. D., Agrawal, R., Dhingra, M., Dhingra, J., & R, L. K. (2023). Marketing Information System Based on Unsupervised Visual Data to Manage Transportation Industry Using Signal Processing. *Expert Systems*, 42(1). <https://doi.org/10.1111/exsy.13384>
- Ahmed, M. (2024). A Conceptual Analysis Of Modern Perception Of Zakat. *Anthology The Research*, IX(VII). <https://doi.org/10.5281/zenodo.14190348>
- Alaslan, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Rajawali Pres (ed.); Shara Nura). PT Raja Grafindo Persada.
- Ali, S., & Jadidah, A. N. (2024). Peran Teknologi dalam Optimalisasi Pengumpulan dan Distribusi Zakat Dan Wakaf. *El-Faqih : Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*, 10(2), 400–414. <https://doi.org/10.58401/faqih.v10i2.1495>
- Aligarh, F., Falikhathun, F., & Nugroho, A. (2023). Zakat, Infaq And Shadaqah (ZIS) Digitalization: A Case Study Using Technology Organization Environment Framework. *EL DINAR: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 11(1), 78–95. <https://doi.org/10.18860/ed.v11i1.18916>
- Amalia, N. M., Amarta, C. C., & Erlangga, R. T. (2021). Optimalisasi Dana Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jihbiz Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 5(2), 104–119. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v5i2.870>
- Arumsari, V., & Rikawati, R. (2020). Islamic Social Funds: Enabling the Unable To Be Able. *Journal of Applied Business Administration*, 4(1), 88–97. <https://doi.org/10.30871/jaba.v4i1.1902>
- Arwen, D., Kosasih, A., & Hayati, A. (2025). Zakat in the age of digital transformation: Technology plat-form for effective collection and distribution management. *Multidisciplinary Science Journal*, 8(4), 2026269. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2026269>
- Bamgbose, O. A., Ogunbayo, B. F., & Aigbavboa, C. (2024). Barriers to Building Information Modelling Adoption in Small and Medium Enterprises: Nigerian Construction Industry Perspectives. *Buildings*, 14(2), 538. <https://doi.org/10.3390/buildings14020538>
- Bari, M. (2020). Practicing Management Information System in Bangladesh. *International Journal of Information Systems and Informatics*, 1(1), 16–24. <https://doi.org/10.47747/ijisi.v1i1.76>
- Beik, I. S., Swandaru, R., & Rizkiningsih, P. (2021). Utilization of Digital Technology for Zakat Development. In *Islamic FinTech* (pp. 231–248). Springer International Publishing.

- https://doi.org/10.1007/978-3-030-45827-0_13
- Bin-Nashwan, S. A., Ismaiel, A. E. A., Muneeza, A., & Isa, M. Y. (2023). Adoption of ZakaTech in the time of COVID-19: cross-country and gender differences. *Journal of Islamic Marketing*, 14(11), 2949–2979. <https://doi.org/10.1108/JIMA-08-2021-0278>
- Chalekian, P. (2008). Public Management Information Systems With Framework-Based Applications. *Public Administration Review*, 68(5), 938–940. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6210.2008.00936.x>
- Chand, S. P. (2025). Methods of Data Collection in Qualitative Research: Interviews, Focus Groups, Observations, and Document Analysis. *Advances in Educational Research and Evaluation*, 6(1), 303–317. <https://doi.org/10.25082/AERE.2025.01.001>
- El-Ebiary, Y. A. B., Mjlae, S. A., Abu-Ulbeh, W., Hassan, A. H., Bamansoor, S., & Saany, S. I. A. (2020). The Effectiveness of Management Information System in Decision-Making. *JOURNAL OF MECHANICS OF CONTINUA AND MATHEMATICAL SCIENCES*, 15(7), 316–327. <https://doi.org/10.26782/jmcms.2020.07.00026>
- El-Ebiary, Y. A. B. (2020). The Effectiveness of Management Information System in Decision-Making. *Journal of Mechanics of Continua and Mathematical Sciences*, 15(7). <https://doi.org/10.26782/jmcms.2020.07.00026>
- Fitroh, I., Jeka, F., Arifin, S., Khairunnisa, F. S., & ... (2026). Revitalizing Waqf Governance Through Digital Innovation: A Sharia Perspective on Transparency and Public Accountability. ... *Journal of Sharia and ...* <https://researchfrontiers.id/safinah/article/view/216>
- Guo, Z., & Li, L. (2022). A Conceptual Framework for Collaborative Development of Intelligent Construction and Building Industrialization. *Frontiers in Environmental Science*, 10. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2022.904518>
- Hadziq, M. F. (2019). Modul 1 Fikih Zakat, Infaq dan Sedekah. *Ekonomi Ziswaf*, 1–27. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/EKSA4306-M1.pdf>
- Haikal, F., Misbahuddin, & Sanusi, N. T. (2024). Pengelolaan Infaq Zakat da Sedekah. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah*, 5(2), 259–269.
- Izzan, A., & Febrianty, V. (2024). Analisis Hukum Islam Dalam Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sedekah Pada Rumah Amal Salman Garut. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (JHESY)*, 2(2), 33–41. <https://doi.org/10.37968/jhesy.v2i2.478>
- Kanaan, R. K., Abumatar, G., & Hussein, A. M. A. (2019). Cloud-Based Management Information System: A Systematic Review and Future Research Scope. *Journal of Social Sciences (Coes&ry-jss)*, 8(3), 509–525. <https://doi.org/10.25255/jss.2019.8.3.509.525>
- Kementerian Agama. (2013). Practical Zakat Guide. *Kementerian Agama Republik Indonesia*, 1–126.
- Khan, S. (2023). A Blockchain based Decentralized Zakat Collection and Distribution Platform. *2023 7th International Conference on Software and E-Business*, 9–13. <https://doi.org/10.1145/3641067.3641071>
- Kurniangsish, W. (2022). Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah Berbasis Masjid Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 5(2), 153. <https://doi.org/10.30595/jhes.v5i2.12513>
- Laylo, K. (2023). The Impact of AI and Information Technologies on Islamic Charity (Zakat): Modern Solutions for Efficient Distribution. *International Journal of Law and Policy*, 1(5). <https://doi.org/10.59022/ijlp.83>
- Mubarak, D., Mohd Shafiai, M. H., Wahid, H., & Anuar, A. (2022). Covid-19 impact on

- technology usage: An empirical evidence from Indonesia zakat institutions. *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 25–42. <https://doi.org/10.20885/AJIM.vol4.iss1.art3>
- Nahri, A., & Mutia, E. (2024). Pengaruh Teknologi dan Good Corporate Governance terhadap Efisiensi Pengelolaan Zakat di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 9(4), 237–250. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v9i4.29885>
- Nuryahya, E., Mahri, A. J. W., Nurasyiah, A., & Adiresuty, F. (2022). Technology acceptance of zakat payment platform: An analysis of modified of unified theory of acceptance and use of technology. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 6(1), 142–159. <https://doi.org/10.26740/aluqud.v6n1.p142-159>
- Nworie, G. O., & Oguejiofor, B. C. (2023). Management Information System and Performance of Cement Firms in Southeast Nigeria. *International Journal of Accounting and Management Information Systems*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.35912/ijamis.v1i1.1366>
- Putri, I. A. D., Zahrani, S., Hilda, Putri, I. A. D., Zahrani, S., & Hilda. (2024). Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Baznas (Simba) Dalam Pengelolaan Dana Zakat Di Baznas Provinsi Sumatera Selatan (Studi Kasus Baznas Provinsi Sumatera Selatan). 2(3), 322–326. <https://doi.org/10.47233/jibs.v2i3.1645>
- Rafiki, A., Syahrial, H., & Andika, S. (2024). A Review on Digital Zakat Management Research. *Information Management and Business Review*, 16(3(I)S), 167–174. [https://doi.org/10.22610/imbr.v16i3\(I\)S.4051](https://doi.org/10.22610/imbr.v16i3(I)S.4051)
- Salleh, M. C. M., & Chowdhury, M. A. M. (2020). Technological Transformation in Malaysian Zakat Institutions. *International Journal of Zakat*, 5(3), 44–56. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v5i3.263>
- Soukup, T., Lamb, B. W., & Sevdalis, N. (2017). Undertaking field research. *Journal of Clinical Urology*, 10(1), 58–61. <https://doi.org/10.1177/2051415816651562>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. CV. Alfabeta.
- Suma, M. A. (2013). Zakat, Infak, dan Sedekah: Modal dan Model Ideal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Modern. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 5(2). <https://doi.org/10.15408/aiq.v5i2.2568>
- Tornatzky, L. G., & Mitchell, F. (1990). *The Processes Of Technological Innivation*. Lexington Books.
- Tsang, E. P. K. (2023). A Qualitative Research Approach is an Inevitable Part of Research Methodology : An Overview. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 5(3). <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2023.v05i03.3178>
- Uyun, Q. (2015). Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 218–234. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.663>
- Wahyudi, I., Amalia, E., & Rini, R. (2024). Revamping Tradition with Tech: Guiding Innovation in Zakat for Social Good. *Al-Risalah*, 15(1), 18–40. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v15i1.3497>
- Zahrah, A., Andini, B., Mardiyah, S., Iskandar, I., Zahrah, A., Andini, B., Mardiyah, S., & Iskandar, I. (2025). Digital-Based Zakat Management at the National Amil Zakat Agency. *General*, 2(2), 52–59. <https://doi.org/10.63453/general.v2i2.42>
- Zulfikri, Kassim, S., & Othman, A. H. A. (2023). A Conceptual Framework of the Blockchain Technology Adoption for Zakat Institution in Indonesia. *European Journal of Islamic*

Finance, 10(1), 16–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.13135/2421-2172/7221>